

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Objek/Subjek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah mustahik penerima bantuan zakat produktif yang disalurkan oleh Badan Amil Zakat Nasional Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **B. Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer. Sumber data Primer adalah sumber data yang *langsung memberikan* data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013: 193). Sedang teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan kuesioner. Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah responden yaitu mustahik penerima zakat produktif dari Badan Amil Zakat Daerah Istimewa Yogyakarta yang diambil secara acak. Data tersebut akan peneliti olah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau berpengaruh tidaknya terhadap pendapatan mustahik. Instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan angket daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2013: 118). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu pemilihan sampel yang dilakukan secara bebas atau random, artinya semua populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Penentuan sampelnya dicari dengan memakai rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diteliti

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kelonggaran (10%)

persentase kelonggaran ketidaktelitian menggunakan 10 persen karena dari hasil sampel yang didapat dianggap sudah mewakili populasi. Maka besarnya sampel adalah:

$$n = \frac{59}{1 + 59 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{59}{1,59}$$

$$n = 37,10$$

Jadi, responden dari penelitian ini adalah sebanyak 37

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara kerja yang akan ditempuh untuk memahami dan mendalami objek yang akan diteliti.

Teknik dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan adalah wawancara secara tidak terstruktur karena hanya ingin mendapatkan informasi tambahan sebagai pelengkap data untuk penelitian ini. Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2013: 197) wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik yang menggunakan beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada responden untuk dijawab. Seperti yang dinyatakan Sugiyono (2013: 199) bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Kuesioner seringkali dikenal sebagai angket. Dimana instrumen pengumpulan data atau informasi yang digunakan peneliti kedalam bentuk item atau pertanyaan. Pertanyaan yang akan digunakan untuk memperoleh

data dari sumber secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan.

## **E. Variabel Penelitian**

### **1. Dana zakat**

Dalam upaya meningkatkan pendapatannya, setiap rumah tangga selalu membutuhkan modal tambahan karena setiap adanya tambahan modal akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Case dan fair, 2007: 179). Dana zakat merupakan tambahan modal bagi mustahik, maka modal akan berpengaruh terhadap peningkatan usaha yang dilakukan. Sehingga penambahan modal sampai dengan jumlah tertentu dapat mendorong mustahik untuk lebih mengembangkan dan meningkatkan usaha sehingga pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan pendapatan. seperti yang dikatakan Putra dkk (2014) dalam Rohana (2016: 25) pendapatan yang diterima oleh masing-masing individu atau kelompok masyarakat bergantung dari kepemilikan faktor produksi. Semakin besar modal atau faktor produksi yang dimiliki semakin maka cenderung pendapatan yang diterima semakin tinggi.

### **2. Lembaga Pengelola Zakat**

Lembaga penyalur bantuan merupakan lembaga yang membantu mustahik, selain menyalurkan dana zakat dan dana

lainnya, juga melakukan pendampingan, pengawasan, dan pelatihan terhadap mustahik untuk meningkatkan kemampuan mustahik. Menurut Raymond Noe dan Bernardin yang dikutip oleh Sudarmanto (2009: 226). Pelatihan merupakan usaha yang direncanakan oleh perusahaan untuk memfasilitasi pembelajaran kompetensi karyawan yang berhubungan dengan pekerjaan. Sedangkan menurut Bernardin mendefinisikan pelatihan (training) merupakan segala kegiatan untuk meningkatkan kinerja individu/pegawai sesuai dengan pekerjaan atau jabatan yang dipengangnya atau berhubungan dengan tugas saat ini. Dalam teori produksi salah satu faktor yang mempengaruhi fungsi produksi adalah keahlian, peningkatan keahlian akan mendorong peningkatan output yang dihasilkan atau menambah keuntungan yang didapat.

### 3. Pendidikan

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berarti tujuan pendidikan itu sangat luas karena menyangkut perbaikan sikap dan perilaku anak

didik. Manfaatnya terkait dengan seluruh kehidupan manusia itu sendiri baik sebagai pribadi mau-pun sebagai anggota masyarakat.

Sagir (1989) dalam Robinson Tarigan (2006: 2) melihat adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pendapatan. Beliau mengatakan sumber daya manusia mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui suatu proses pendidikan, latihan, dan pengembangan yang akan menjamin produktivitas kerja yang semakin meningkat. Sehingga akhirnya menjamin pula pendapatan yang cukup dan kesejahteraan hidupnya yang semakin meningkat.

#### 4. Usia

Masloch (1982) dalam Tuti (2003: 24) pekerja lebih muda cenderung mengalami ketidakberdayaan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pekerja yang lebih muda cenderung rendah pengalamannya jika dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua, ataupun disebabkan karena faktor lain seperti pekerja lebih tua lebih stabil, lebih matang, mempunyai pandangan yang lebih seimbang terhadap kehidupan sehingga tidak mudah mengalami tekanan mental atau ketidakberdayaan dalam pekerjaan.

#### 5. Motivasi

Motivasi adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya

untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Merujuk teori Abraham H. Maslow dengan teori *hirarchy of needs* bahwa motivasi dipengaruhi oleh adanya dorongan kebutuhan fisiologis, dorongan kebutuhan keselamatan kerja, dorongan kebutuhan sosial, dorongan kebutuhan penghargaan, dan dorongan kebutuhan aktualisasi diri, sedangkan kemampuan (*ability*) secara psikologis terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *reality* (*knowladge + skill*). Seberapa besar pengaruh dorongan dan kemampuan seseorang terhadap kinerjanya.

Pencapaian konsep motivasi dalam penelitian ini adalah berangkat dari kebutuhan pengembangan usaha ekonomi produktif dalam keluarga dari dana zakat yang diperoleh mustahik. Kebutuhan tersebut muncul dalam diri mustahik karena adanya dorongan untuk meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Munculnya dorongan berusaha yang ada pada mustahik disebabkan adanya tujuan yaitu peningkatan pendapatan ekonomi keluarga, penetapan tujuan tersebut penting sebab tujuan akan mengarah ke pemenuhan kebutuhan, sedangkan yang dapat memenuhi kebutuhan adalah tindakan. Dengan demikian, perlu dibuktikan seberapa besar pengaruh dari motivasi terhadap peningkatan pendapatan mustahik.

## **F. Uji Kualitas Instrumen dan Data**

Pada penelitian ini instrumen yang akan diuji kualitasnya adalah kuesioner atau angket yang berisi pertanyaan untuk diisi oleh responden yaitu para mustahik penerima zakat produktif dari BAZNAS Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh terhadap pendapatan mustahik penerima zakat produktif. Kuesioner yang digunakan tertutup yang peneliti susun berdasarkan aspek penilaian dalam mengukur tingkat pendapatan mustahik.

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

#### **a. Uji Validitas**

Uji validitas yaitu suatu ukuran yang digunakan untuk menentukan valid atau tidak item-item pertanyaan yang terangkum dalam kuesioner (Sugiyono, 2013: 172). Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dimana uji validitas dengan syarat korelasi 0.30, hal ini dilakukan dengan pendapat Sugiyono (2013: 178) kriteria atau syarat suatu item tersebut dinyatakan valid adalah bila korelasi tiap faktor tersebut bernilai positif dan besarnya 0,30 keatas. Uji validitas dapat digunakan menggunakan SPSS. Dalam uji validitas setiap item pertanyaan membandingkan r hitung dengan r tabel.



- 1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (*degree of freedom*) maka instrumen dianggap valid.
- 2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel (*degree of freedom*) maka instrumen dianggap tidak valid (*drop*), sehingga instrumen tidak dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reabilitas

Menurut Husein Umar (2000: 135) reabilitas adalah suatu angka indeks untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama ( dikutip dari Priyandika dkk, 2015). Untuk melihat reabilitas masing-masing instrumen yang digunakan maka, mengemukakan koefisien *cornbach's alpa* ( $\alpha$ ) dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai (*degree of freedom*) lebih besar dari 0.5 yang dirumuskan:

$$A = \frac{k \cdot r}{1 + (K - 1)r}$$

Keterangan:

A = Koefisien reabilitas

K = Jumlah item reabilitas

r = Rata-rata korelasi antara item

1 = bilangan konstanta

Pemberian interpretasi terhadap reabilitas variabel dapat dikatakan reabel jika koefisien variabelnya lebih dari 0.60 (Nunnaly, 1976 dalam Imam Ghozali, 2007: 42)

- 1) Reabilitas uji coba  $\geq 0.50$  berarti hasil uji coba memiliki reabilitas yang baik.
- 2) Reabilitas uji coba  $\leq 0.50$  berarti hasil uji coba memiliki reabilitas kurang baik.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

### a. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghazali, 2001: 139).

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk uji

statistik dapat digunakan adalah uji Gleser, uji Park atau uji White.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendeteksi normal (Ghazali, 2001: 160). Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan uji statistik non parametrik *kolmogrov-smirnow* (K-S). Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpa 0,05.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen).model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance factor* (Ghazali, 2001: 105).

Cara menguji ada atau tidaknya geala multikoleniaritas adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 maka model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai

VIF diatas 10 maka model regresi terdapat gejala multikolinearitas. Serta dengan melihat nolai *tolerance* kurang dari 0,10 menunjukkan adanya multikolinearitas. Jika VIF tidak ada yang melebihi 10 dan *tolerance* lebih dari 0,10 maka dapat dikatakan tidak ada multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). jika terjadi koelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi dalam model regresi antara lain dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson* (DW Test) ketentuan dalam pengujian *Durbin watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $0 < d < d_l$ , maka tidak ada autokorelasi positif
- 2) Jika  $d_l \leq d \leq d_u$ , maka tidak ada autokorelasi positif
- 3) Jiaka  $4 - d_l < d < 4$ , maka tidak ada autokorelasi negatif
- 4) Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ , maka tidak ada autokorelasi negatif
- 5) Jika  $d_u < d < 4 - d_u$ , maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif (Ghazali, 2001: 111).

3. Uji Signifikansi Koefisiensi Regresi

a. Analisa Uji T (Signifikansi Parsial)

Untuk menguji variabel bebas secara parsial terhadap variabel terkait digunakan pengujian koefisien regresi secara

parsial (uji  $t$ ), yaitu dengan membandingkan  $t$  hitung dan  $t$  tabel. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya signifikansi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dengan membandingkan probabilitas  $t$ -hitung ( $\text{sig } t$ ) dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 5\%$ ).

- 1) Jika probabilitas  $>$  dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ .  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependen.
- 2) Jika probabilitas  $\leq$  dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel independen dapat menerangkan variabel dependen.

b. Uji Hipotesis

Uji  $F$  ini akan dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan, atau nilai probabilitas  $F$  hitung ( $\text{sig } F$ ) dengan tingkat signifikan ( $\alpha = 5\%$ ). ketentuan kriteria pengujian yang digunakan dalam pengujian  $F$  hitung adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas  $>$  dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ .  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ini berarti variabel independen

diatas secara serempak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jelasnya variabel dari model regresi tidak berhasil menerangkan variabel-variabel independen secara keseluruhan.

- 2) Jika probabilitas  $\leq$  dari tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$ .  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti variabel independen diatas secara serempak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jelasnya variabel dari model regresi berhasil menerangkan variabel-variabel independen secara keseluruhan.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dan hasilnya dinyatakan dalam bentuk persen.

Misalnya nilai R square sebesar 70% artinya dengan memasukan variabel jumlah dana zakat yang diberikan, peran lembaga, tingkat pendidikan, usia, dan motivasi ke dalam faktor model, maka dapat digunakan untuk menjelaskan 70% perubahan yang terjadi pada tingkat pendapatan. Sisanya sebesar 30% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain kelima variabel tersebut.

## G. Analisis data

Uji analisis data yang digunakan adalah:

### 1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor prediktor dimanupulasi (naik turun nilainya), (Sugiyono, 2012: 277). Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Variabel menurut Sugiyono (2012: 59) adalah atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi yang bermutu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Gujarati (2009) mendefinisikan analisa regresi sebagai kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explanatory*).

Variabel pertama disebut variabel tergantung dan variabel kedua disebut variabel bebas. Jika variabel bebas lebih dari satu, maka analisis regresi disebut analisis linier berganda. Disebut berganda karena pengaruh beberapa variabel bebas akan dikenakan kepada variabel tergantung. Dengan menggunakan rumus Ridwan dan Aksom (2007: 142) sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + D_1 e$$

Dimana:

Y = Pendapatan mustahik dalam satuan rupiah

X1 = Jumlah dana zakat yang disalurkan

X2 = Peran lembaga zakat

X3 = pendidikan

X4 = Usia

X5 = Motivasi

D1 = Variabel *dummy*

e = *disturbance error*